

PREEK zondag 15 maart 2026 (OLE)

Schriftlezing: Markus 10:32-34

Thema: De lijdende Mensenzoon op weg naar Jeruzalem / Penderitaan Anak Manusia, berjalan menuju ke Yerusalem.

<p>Geliefde gemeente van de Heer Jezus Christus en die Hem liefheeft,</p> <p>1. Ons thema op deze 4e zondag van de Lijdenszondagen in deze veertigdagentijd op weg naar Pasen is: 'De lijdende Mensenzoon op weg naar Jeruzalem'.</p> <p>Waar denkt u, denk jij aan als je het woord lijden hoort?</p> <p>Lijden doet denken aan pijn, verdriet, smart, moeite en strijd. Lijden en pijn kunnen er al in je jonge leven zijn. Op school of thuis kan je ook pijn lijden.</p> <p>Er kan lijden zijn als we oud zijn geworden. Allerhande moeiten, rouw, ziekte, afhankelijk zijn van anderen...</p> <p>We denken ook aan mensen die zich van alles en iedereen verlaten weten, die dagelijks onder eenzaamheid lijden.</p>	<p>Jemaat yang dikasihi dan yang mengasihi Tuhan Yesus Kristus,</p> <p>1. Tema kita pada hari Minggu ke-4 dalam Minggu sengsara masa empat puluh hari dalam perjalanan menuju Paskah adalah: Penderitaan Anak Manusia, berjalan menuju ke Yerusalem.</p> <p>Apa yang Anda pikirkan jika Anda mendengar kata penderitaan?</p> <p>Penderitaan mengingatkan kita akan rasa sakit, kesedihan, kesulitan dan pergumulan. Penderitaan dan rasa sakit dapat saja terjadi di saat usia Anda masih sangat muda. Anda bisa juga menderita di rumah atau di sekolah.</p> <p>Penderitaan juga dapat terjadi ketika kita menjadi tua. Segala macam kesulitan, duka cita, penyakit, bergantung pada orang lain ...</p> <p>Kita juga memikirkan orang-orang yang ditinggalkan dan setiap orang yang kesepian setiap hari. Itu juga penderitaan.</p>
---	--

We horen en zien op de media over oorlogen, geruchten van oorlogen, haat en terreur. Mensen kunnen lijden omdat ze in een ogenblik hun familie zijn verloren door een moordaanslag, een zelfmoordaanslag, ongelukken of door andere gevallen.

Het thema van Marcus evangelie is Jezus Christus als de lijdende Mensenzoon. Marcus legt meer nadruk op het lijden van Jezus Christus, dan andere evangelisten. En we zien, dat nog voor we op de helft van het evangelie zijn, Jezus expliciet zijn lijden aankondigt (8:31) en begint Hij hun te leren dat de Mensenzoon veel zal moeten lijden.

Broeders en zusters,
Onze lezing van vandaag is de derde lijdensaankondiging van Jezus Christus. We letten op drie gedachten van deze korte tekst:

1. De weg die Hij gaat.
2. De indruk die Hij maakt.
3. De lijdensaankondiging die Hij uitspreekt.

1. De weg die Hij gaat.

De weg naar Jeruzalem is de goede weg die de discipelen onder de leiding van de Heer Jezus Christus zijn ingeslagen. Voor Jezus is er geen andere weg op aarde dan deze weg. Als de Goede Herder neemt Hij de leiding, Hij gaat voorop! Normaliter loopt Jezus samen met Zijn discipelen zij aan zij. Maar deze keer gaat Hij voorop! Hij loopt met een vastberaden stap voorop.

Kita mendengar, melihat di media sosial tentang perang, desas-desus tentang perang, kebencian, dan teror. Orang dapat menderita karena mereka kehilangan keluarga mereka dalam sekejap karena dibunuh, serangan bom bunuh diri, kecelakaan atau hal lainnya.

Tema Injil Markus adalah Yesus Kristus sebagai Anak Manusia yang menderita. Karena Markus lebih menekankan penderitaan Yesus dibandingkan dengan Injil lainnya. Bahkan sebelum kita setengah perjalanan dalam Injil Markus, Yesus secara eksplisit memberitahukan penderitaan-Nya (8:31) dan mulai mengajar mereka bahwa Anak Manusia harus banyak menderita.

Saudara-saudari,
Bacaan kita hari ini adalah Pemberitaan Ketiga tentang Sengsara Yesus Kristus. Kita akan berfokus pada tiga hal dari bacaan yang singkat ini:

1. Jalan yang Ia lalui
2. Kesan yang Ia tinggalkan.
3. Pemberitaan tentang Sengsara yang Ia sampaikan.

1. Jalan yang harus Ia lalui

Jalan menuju Jeruzalem adalah jalan yang tepat yang telah diambil oleh murid-murid di bawah pimpinan Tuhan Yesus Kristus. Bagi Yesus tidak ada jalan lain di dunia selain jalan ini. Sebagai Gembala yang Baik Dia memimpin, Dia ada di depan! Biasanya, Yesus berjalan berdampingan dengan murid-murid-Nya. Tetapi kali ini, Dia memimpin jalan! Dia berjalan di depan dengan langkah yang pasti.

Want Jezus wist wat Hij tegemoet ging. Hij heeft naar de Vader geluisterd en zich aan Hem toevertrouwd, is diep doordrongen van de zin van zijn wil, heeft de wijsheid daarvan begrepen en zich die wil met volle overtuiging tot de zijne gemaakt, ondanks het verschrikkelijke lijden dat Hem te wachten stond.

Jezus vertrouwt op dezelfde God, die Hem zendt om aan het kruis te sterven. Hij weet dat dit bevel van de Vader, hoewel het anders lijkt, in werkelijkheid het plan is van liefde, verlossing en barmhartigheid. Hij weet dat het de weg is, die naar de heerlijkheid leidt.

De weg naar Jeruzalem is die van lijden en smart, van tegenstand en smaad. Hij baant de weg. Hij gaat voorop en Zijn volgelingen, niet alleen de discipelen toen maar ook wij, gaan achter Hem aan! En dan lezen we in het vervolg van vers 32: De leerlingen waren ongerust en ook de mensen die die Hem volgden waren bang. Dat brengt ons bij de tweede gedachte:

2. De indruk die Hij maakt

De twaalf discipelen die de Heer Jezus volgen zijn ongerust. In de oude vertaling staat 'verbaasd'. Er moet iets geweest zijn in het gedrag van Jezus dat deze verbazing mede verklaart. De blik in Zijn ogen bijvoorbeeld. De manier van lopen, de besliste wijze van spreken.

Verder horen we ook geen vragen van de discipelen, zoiets als: Rabi, moet dat nu zo? Is er geen andere oplossing? Is er geen andere weg mogelijk als U daar moet lijden en sterven? De

Karena Yesus tahu apa yang akan dihadapi-Nya. Dia telah mendengarkan Bapa-Nya dan telah mempercayakan diri kepada Bapa-Nya. Ia sangat sadar akan makna dari kehendak-Nya, telah memahami kebijaksanaan-Nya, dan kehendak-Nya telah menyatu dengan diri-Nya dengan penuh keyakinan, meskipun penderitaan mengerikan yang menanti-Nya.

Yesus mempercayai Allah yang sama yang mengutus Dia untuk mati di kayu salib. Dia tahu bahwa perintah dari Bapa ini, walaupun tampaknya aneh, sebenarnya adalah rencana cinta kasih, penebusan, dan belas kasihan Allah. Dia tahu itu adalah cara yang mengarah pada kemuliaan.

Jalan ke Yerusalem adalah jalan penderitaan dan kesedihan, pertentangan dan celaan. Tetapi dengan cara ini Dia juga membuka jalan. Dia berjalan di depan dan para pengikut-Nya, bukan hanya murid-murid saat itu tetapi kita semua juga mengikuti Dia dari belakang! Dan kemudian kita membaca dalam kelanjutan ayat 32: Para murid cemas dan orang-orang yang mengikuti-Nya ketakutan. Hal itu membawa kita pada pemikiran kedua:

2. Kesan yang Dia buat

Kedua belas murid yang mengikuti Tuhan Yesus merasa cemas. Terjemahan lama tertulis "terkejut dan heran." Pasti ada sesuatu dalam perilaku Yesus yang juga menjelaskan keterkejutan ini. Misalnya sorot mata-Nya. Cara berjalan, cara bicara-Nya.

Selain itu, kita tidak mendengar pertanyaan para murid misalnya: Guru, haruskah seperti ini? Apakah tidak ada solusi lain? Apakah tidak ada jalan lain yang memungkinkan jika

discipelen zijn bang, bevreesd dat Jezus moet gaan lijden. En de weg waarin Jezus hen voorgaat kan voor hen ook wel eens lijden met zich meebrengen!

Dat brengt ons bij een diep geheim, het geheim waarom de discipelen Hem in ongerustheid en bang tóch Hem volgen. Waarom blijven ze Hem volgen? Waarom? Hij is hun kracht. In Jeremia 31:3b staat: 'Ik heb je altijd liefgehad, Mijn liefde zal je altijd vergezellen. Geliefd door God de Heer. Dat is het geheim van het leven van de christenen, van de Kerk. Ondanks de ongerustheid en angst maar de Heer heeft zijn kinderen lief, ook zijn kerk. De Heer trekt Zijn volk uit de duisternis naar het licht! Hij blijft trekken, Hij laat niet varen het werk dat Zijn hand begon.

Broeders en zusters,
vers 33 en vers 34 van de tekst brengen ons bij de laatste gedachte:

3. De lijdensaankondiging die Hij uitspreekt

Jezus noemt Zich in vers 33 de Mensenzoon. Hij zei: 'Wij zijn nu op weg naar Jeruzalem, waar de Mensenzoon zal worden uitgeleverd aan de hogepriesters en de Schriftgeleerden, die Hem ter dood zullen veroordelen en Hem zullen uitleveren aan de heidenen.

Jezus is de Mensenzoon. Hij is de tweede Adam, Die gekomen is om te herstellen wat de eerste Adam heeft verwoest. Hij, God uit God, Licht uit Licht. Die volkomen bereid is om te lijden en te sterven voor de mensheid.

Engkau harus menderita dan mati di sana? Para murid takut bahwa Yesus harus menderita dan jalan Yesus mendahului mereka dapat membawa penderitaan juga bagi mereka!

Itu membawa kita ke sebuah rahasia yang mendalam, rahasia mengapa para murid masih saja mengikuti Dia walaupun dalam kecemasan dan ketakutan. Mengapa mereka terus mengikuti Dia? Karena Dia adalah kekuatan mereka. Dalam Yeremia 31: 3b dikatakan: "Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu. Itulah rahasia kehidupan orang percaya, kehidupan Gereja. Walaupun ada ketakutan dan kecemasan tetapi Tuhan mengasihi umat-Nya dan gereja-Nya. Tuhan menarik umat-Nya dari kegelapan kepada terang! Dia terus menarik kita dan Dia tidak meninggalkan perbuatan tangan-Nya.

Saudara-saudari,
ayat 33 dan ayat 34 dari teks ini membawa kita pada pemikiran terakhir:

3. Pemberitaan tentang penderitaan yang Dia sampaikan

Dalam ayat 33 Yesus menyebut dirinya Anak Manusia. Dia berkata: "Kita sekarang sedang dalam perjalanan ke Yerusalem, di mana Anak Manusia akan diserahkan kepada iman-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, dan mereka akan menjatuhkan Dia hukuman mati. Dan mereka akan menyerahkan Dia kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah.

Yesus adalah Anak Manusia. Dia adalah Adam kedua yang telah datang untuk memulihkan apa yang telah dihancurkan oleh Adam pertama. Dia, Allah dari Allah, Terang dari Terang.

Hier wordt door Hem voor de derde keer gesproken over Zijn lijden. Het opvallende is dat deze lijdensaankondiging veel gedetailleerder is dan de eerste en de tweede. De eerste aankondiging vinden we in Markus 8 vers 31. Ze omvat maar één vers. De tweede aankondiging lezen we in Markus 9 vers 31, dat omvat ook één vers. Maar hier gaat de Heer Jezus heel gedetailleerd op Zijn lijdensweg in en omvat twee verzen. Markus noemt, als we goed kijken, niet minder dan zeven onderwerpen uit de opgang van de lijdende Jezus naar Jeruzalem.

Het eerste is dat Hij zal overgeleverd worden aan de Hogepriesters en de Schriftgeleerden.

Het tweede is dat Hij door hen ter dood veroordeeld zal worden.

Het derde is dat Hij zal worden overgeleverd in de handen van de heidenen. Dat wil zeggen: Pontius Pilatus en de soldaten.

Het vierde is dat ze Hem zullen bespotten en Hem bespuwen.

Het vijfde is dat Hij gezeseld zal worden, als een voorbereiding op de kruisiging.

Het zesde is dat ze Hem zullen doden door middel van de kruisiging.

Het zevende is dat Hij op de derde dag uit de dood zal opstaan en daarmee Zijn overwinning zal tonen op dood, en hel en graf en duivel.

Yang sepenuhnya siap untuk menderita dan mati untuk umat manusia.

Di sini Dia berbicara tentang penderitaan-Nya untuk ketiga kalinya. Hal yang menyolok disini adalah bahwa pemberitaan tentang penderitaan ini jauh lebih rinci dari pada yang pertama dan yang kedua. Pemberitaan pertama ditemukan dalam Markus 8 ayat 31. Ini hanya mencakup satu ayat. Kita membaca pemberitahuan kedua dalam Markus 9 ayat 31, juga berisi satu ayat. Tetapi dalam bacaan kita hari ini Tuhan Yesus masuk ke dalam penderitaan-Nya dengan sangat terperinci. Jika kita perhatikan dengan seksama, Markus menyebutkan tidak kurang dari tujuh pokok jalan penderitaan Yesus menuju Yerusalem.

Pertama adalah bahwa Dia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat.

Ke-dua adalah bahwa Dia akan dihukum mati oleh mereka.

Ke-tiga adalah bahwa Dia akan diserahkan ke tangan orang-orang yang tidak mengenal Allah, yaitu, Pontius Pilatus dan para prajurit.

Ke-empat adalah bahwa mereka akan mengolol-olok dan meludahi Dia.

Ke-lima adalah bahwa Dia akan dicambuk sebagai persiapan untuk penyaliban.

Ke-enam adalah bahwa mereka akan membunuh Dia melalui penyaliban.

Ke-tujuh adalah bahwa pada hari ketiga Dia akan bangkit dari kematian dan dengan demikian menunjukkan kemenangan-Nya atas maut, neraka, kubur serta iblis.

Hoe helder komt in de detaillering van Markus openbaar dat de Heer Jezus alle dingen weet. Hij ziet tot in kleine bijzonderheden wat Hij lijden moet. Hij weet hoe Hij sterven zal. Hij gaat de profeet Jesaja, die Zijn lijden in Jesaja 53 heeft voorzeg, ver te boven. Ik lees de verzen 6 en 7: 'Wij dwaalden rond als schapen, ieder zocht zijn eigen weg; maar de wandaden van ons allen liet de HEER op Hem neerkomen. Hij werd mishandeld, maar verzette zich niet en deed zijn mond niet open. Als een schaap dat naar de slacht wordt geleid, als een ooi die stil is bij haar scheerders deed hij zijn mond niet open'.

Geliefde broeders en zusters,
Wellicht zal de verbeelding ons beter raken dan alleen maar woorden. Laten wij samen de trailer van de film "The Passion of the Christ" van Mel Gibson kijken.

Filmpje: <https://www.youtube.com/watch?v=itiY6yl8mS4> (1,51 minuten)

Broeders en zusters,
Kunt u zich voorstellen over het lijden van Jezus Christus? Wat Jezus heeft meegemaakt in zijn lijden kunnen wij niet begrijpen. Het gaat ons verstand te boven. Wat wij wel kunnen doen is de weg naar binnen zoeken, de weg naar ons hart. Bezinnen wat het betekent het lijden van Jezus Christus.

Want Jezus deed immers nooit iets voor Zichzelf. Alles wat Hij deed, deed Hij voor ons allen. Iedere voetstap die Hij zette was borgtochtelijk bestemd voor ons. Hij baande voor ons de weg

Seberapa jelas dalam perincian Markus diungkapkan bahwa Tuhan Yesus tahu semua hal itu. Dia melihat sangat mendetail apa yang harus Dia derita. Dia tahu bagaimana Dia akan mati. Dia jauh melampaui nabi Yesaya, yang meramalkan penderitaan-Nya dalam Yesaya 53. Saya baca ayat 6 dan 7: 'Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian. Dia dianiaya, tetapi dia tidak membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggantung bulunya, ia tidak membuka mulutnya'.

Saudara-saudari kekasih,
Mungkin imajinasi memengaruhi kita lebih baik daripada sekadar kata-kata. Marilah kita melihat bersama Thriller dari film "The Passion of the Christ" oleh Mel Gibson.

Filmpje: <https://www.youtube.com/watch?v=itiY6yl8mS4> (1,51 minuten)

Saudara-saudari,
Apakah Anda dapat membayangkan penderitaan Yesus Kristus? Apa yang Yesus alami dalam penderitaan-Nya, kita tidak dapat memahaminya. Ini jauh dari pemikiran akal sehat kita. Yang dapat kita lakukan adalah mencari jalan ke dalam diri kita, ke dalam hati kita. Merenungkan apa arti penderitaan Yesus Kristus.

Sebab Yesus tidak pernah melakukan sesuatu pun untuk diri-Nya sendiri. Segala yang Dia lakukan, Dia lakukan untuk kita. Setiap langkah yang Dia lakukan adalah penebusan yang

tot de troon der Gods genade . Hij ging vóór ons in lijden en sterven.

Met Christus opgaan naar Jeruzalem. Dat gebeurt vandaag nog in deze zin dat de Heer de Zijnen in een geestelijke zin de dood in leidt. Met Hem moeten wij sterven en met Hem zullen wij opstaan tot een nieuw leven. Want niet het lijden heeft het laatste woord maar de opstanding van Jezus.

Wat gaat er door onze gedachten als Jezus ons uitnodigt aan een proces in een geloofsreis die niet makkelijk is? Zijn we gefocust op het uiteindelijke doel, of geven we op uit angst en zorgen?

De weg van Jezus is de weg van lijden. Onze eigen weg is soms geen gemakkelijke weg. En toch willen wij leren van de discipelen, ondanks de ongerustheid willen wij bij Jezus blijven en Hem volgen. Jezus baant de weg voor ons. Hij gaat ons ook voor in ons lijden, problemen, pijn, verdriet en zorg. Hij is nabij al de dagen tot in eeuwigheid.
Amen.

ditujukan bagi kita. Ia membuka jalan bagi kita sampai pada takhta anugerah Allah. Ia mendahului kita dalam penderitaan dan kematian.

Berjalan bersama Kristus menuju Yerusalem. Ini terjadi hari ini dalam arti bahwa Tuhan menuntun milik-Nya sampai mati dalam arti rohani. Kita harus mati bersama Dia dan dengan Dia kita akan bangkit menuju kehidupan baru. Karena bukan penderitaan menentukan segalanya tetapi kebangkitan Yesus.

Apakah yang ada di benak kita, saat diajak Yesus untuk berproses dalam kehidupan iman yang tidak mudah? Apakah kita sudah memusatkan perhatian pada tujuan akhir atau malah menyerah karena takut dan khawatir?

Jalan Yesus adalah jalan penderitaan. Jalan kita sendiri seringkali bukanlah jalan yang mudah. Walaupun demikian kita mau belajar dari para murid, walaupun ada kecemasan dan rasa takut kita tetap mau mengikuti-Nya. Yesus telah membuka jalan bagi kita. Ia mendahului kita dalam perjalanan kita, menghadapi penderitaan, masalah dan rasa sakit, kesedihan dan pergumulan. Ia berjalan di depan kita dan selalu dekat setiap hari sampai selama-lamanya.
Amin.